



**PEMANFAATAN MEDIA PRESENTASI INTERAKTIF (MPI) AUDIO VISUAL
POWER POINT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V-
A SD N LEMPUYANGWANGI SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Dwi Budiningsih

*SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Indonesia
dwi_budiningsih@yahoo.co.id*

Info Artikel :

Diterima : 20 November 2021

Disetujui : 5 Desember 2021

Dipublikasikan : 30 Desember 2021

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk Pemanfaatan Media Presentasi Interaktif (MPI) Audio Visual Power Point dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD N Lempuyangwangi Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Di SD N Lempuyangwangi Kelas VA, dengan menggunakan Media Presentasi Interaktif (MPI) Audio Visual Power Point terlihat jelas semangat belajar anak menjadi meningkat, anak bisa lebih fokus terhadap materi ajar sehingga keaktifan dan hasil belajar menjadi meningkat hal ini terlihat dari nilai capaian siswa sewaktu melakukan evaluasi akhir pembelajaran ternyata diatas rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan sebelumnya. Kesimpulan dari paparan yang sudah penulis tuangkan pada halaman sebelumnya adalah sebagai berikut : Dengan memanfaatkan Power Point siswa menjadi aktif, kreatif dan belajar menjadi menyenangkan, Ketrampilan menggunakan komputer dan teknologi informasi menjadi kebutuhan dalam mengembangkan diri guru dan pembelajarannya, Pemanfaatan Power Point meningkatkan motivasi belajar anak dan membangkitkan rasa ingin tahu tentang banyak hal, Memberikan apresiasi dan inspirasi untuk dapat berkreasi sendiri bagi guru dan siswa.

Kata Kunci:
Media
Presentasi
Interaktif,
Power Point,
Prestasi
Belajar

ABSTRACT

The purpose of this paper is to use Audio Visual Power Point Interactive Presentation Media (MPI) to improve the learning achievement of fifth grade students at SD N Lempuyangwangi Semester I for the 2021/2022 academic year. At SD N Lempuyangwangi Class VA, by using the Audio Visual Power Point Interactive Presentation Media (MPI) it is clear that the children's enthusiasm for learning increases, children can focus more on teaching materials so that activeness and learning outcomes increase, this can be seen from the value of student achievement when doing the final evaluation of the learning turned out to be above the average Minimum Completeness Criteria (KKM) that had been applied previously. The conclusions from the explanation that the author has poured on the previous page are as follows: By utilizing Power Point students become active, creative and learning becomes fun, Skills in using computers and information technology are a necessity in developing teachers and their learning, Utilizing Power Point increases children's learning motivation and arouse curiosity about many things, Provide appreciation and inspiration to be able to create their own for teachers and students.

Keywords:
Interactive
Presentation
Media, Power
Point, Learning
Achievement

PENDAHULUAN

Kemajuan masyarakat modern dewasa ini tidak mungkin dapat dicapai tanpa kehadiran institusi pendidikan sebagai organisasi yang menyelenggarakan pendidikan secara formal. Kegiatan pendidikan yang berlangsung menempatkan institusi ini sebagai salah satu institusi sosial yang tetap eksis sampai sekarang (Syaparuddin dan Nasution, 2000:67). Proses pendidikan yang berlangsung, mempunyai ukuran standardisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa tercapai (Tilaar, 2006:71). Secara umum perwujudannya berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar (Muhari, 2002:23).

Siswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan, karena siswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut (Harahap, 2006:21). Siswa secara umum merupakan subjek yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya dan sekaligus menjadi objek dalam keseluruhan bentuk aktifitas dan kreatifitasnya. Oleh karena itu, mereka diharapkan mampu menunjukkan kualitas daya yang dimilikinya (Baharuddin dan Makin, 2004:83).

Kualitas siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya. Prestasi belajar merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Oleh karena itu, prestasi belajar dipandang sebagai bukti usaha yang diperoleh siswa (Sobur, 2006:92).

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi atau hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik (Sukmadinata, 2005:77).

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI di sekolah dasar dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang penting dibanding mata pelajaran lain, seperti matematika, IPA dan IPS. Hal ini tentu saja berimbas pada kurang optimalnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Kondisi ini tentu menghawatirkan mengingat pentingnya pembentukan pondasi agama bagi siswa. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) melalui mata pelajaran akhlak dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara Indonesia. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Muzhoffar Akhwan, 2011: 1).

Mata pelajaran PAI khususnya terhadap diri sendiri menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas V sekolah dasar. Bercermin dari hal ini maka hendaknya disadari bahwa prestasi belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PAI sama vitalnya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, perlu diupayakan berbagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal* siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Lebih lanjut Sukmadinata (2005:138) mengungkapkan bahwa faktor-faktor internal terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, konsep diri, percaya diri, kematangan dan kelelahan). Faktor eksternal terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dan perhatian orangtua, latar belakang budaya), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah metode mengajar .

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Arikunto (2005:34) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Fasilitas belajar penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Seorang siswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai. Wuryani (2002:75) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya siswa bersemangat. Dengan semangat belajar yang tinggi, maka diharapkan prestasi belajar mereka juga tinggi.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya (Wuryani, 2002:87). Surya (1997:99) mengungkapkan bahwa siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal jika mereka memiliki fasilitas belajar yang lengkap serta mampu memanfaatkan fasilitas belajar tersebut dengan baik. Jika pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa tinggi, maka prestasi belajar mereka juga tinggi. Sebaliknya, jika pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa rendah, maka prestasi belajar mereka juga rendah.

SD N Lempuyangwangu Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang diharapkan mampu menjadi seorang yang multidimensi yang berlandaskan akhlak yang terpuji. Usaha untuk seperti itu banyak dilakukan oleh lembaga terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran dan guru yang profesional dengan harapan akan mampu menciptakan pengelolaan pembelajaran dengan baik, yang pada akhirnya akan menjadikan lembaga yang berkualitas.

Namun selain itu, banyak permasalahan-permasalahan pembelajaran PAI yang terjadi pada siswa kelas VA SD N Lempuyangwangu Yogyakarta, misalnya masih adanya siswa yang memperoleh nilai rendah pada pelajaran PAI, malas belajar materi pelajaran PAI, dan tidak terlalu mementingkan mata pelajaran tersebut dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti matematika dan sains. Mereka juga lebih memilih bermain dari pada harus mempelajari materi PAI. Hal itu yang kemudian menjadi tanggungjawab pihak sekolah dan guru untuk selalu memperbaiki keadaan tersebut, agar siswa mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dan berakhlak terpuji yang berlandaskan agama.

Jika dilihat, permasalahan-permasalahan tersebut muncul dari keseharian siswa Kelas VA SD N Lempuyangwangi Yogyakarta yang banyak sekali ditemukan permasalahan. Seperti dalam pembelajaran PAI. Pada pelajaran ini, siswa kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dengan teman di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Siswa lebih bangga jika mampu mengerjakan soal matematika atau sains dibanding berprestasi dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, siswa menjadi kurang fokus dalam mempelajari materi PAI karena dianggap kurang penting.

Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas lembaga akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan lembaga adalah mampu mencetak lulusan yang baik, sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa sering merasa bosan dan tidak memahami materi pelajaran adalah penyampain materi pelajaran yang kurang menarik dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Guru sebagai pengajar menjadi fokus dalam kegiatan belajar mengajar, karena peranannya yang sangat menentukan guru harus mampu mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Melalui proses belajar mengajar guru harus mampu mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan mencari alternatif pemecahannya. Sedangkan sebagai perencana pengajaran, guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Salah satu alternatif yang dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan siswa dapat berperan aktif adalah diciptakannya suatu media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat memenuhi kriteria membawa materi ajar PAI bisa lebih memberi ruang kepada anak untuk bermain dan belajar siswa bisa aktif memanfaatkan Tehnologi Informatika (TIK) dalam Pembelajaran. Dalam Proses Pembelajaran Media Presentasi Interaktif (MPI) Audio Visual Power Point yang sudah penulis rancang sebelum memulai proses pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Masalah penelitian yang dikaji secara deskriptif
2. Penelitian ini mementingkan proses
3. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian

Mouleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy Mouleong, 2006:13).

Jenis penelitian deskriptif sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Gay dalam Husain Umar adalah jenis penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat proses riset sedang berlangsung. Jenis penelitian menurut Travers dalam Husain Umar bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang

berlangsung pada saat riset yang sedang dilakukan dan untuk memeriksa sebab dari suatu gejala tertentu (Husain Umar, 1999:29).

Suharsimi Arikunto membedakan penelitian kualitatif berdasarkan sifat dan analisis datanyamenjadi dua , yaitu :

1. Riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena
2. Riset deskriptif yang bersifat developmentaldigunakan untuk menemukan suatu metode atau protipe (Suharsimi Arikunto, 1993:45)

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan diskriptif yang bersifat eksploratif karena peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan faktayang tampak sebagaimana adanya yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan yang berkaitan dengan meningkatkan prestasi belajar pai siswa kelas VA SD N Lempuyangwangi semester I tahun pelajaran 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pemanfaatan Power Point

Di dalam Proses Pembelajaran yang berlangsung di SD N Lempuyangwangi Yogyakarta, khususnya di kelas VA, penulis menerapkan media pembelajaran TIK dalam bentuk Progam Media Presentasi Interaktif (MPI) Audio Visual Powert Point yang sudah dirancang khusus dalam bentuk software sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berlangsung. Sebelum penulis memaparkan proses penerapan dalam belajar, terlebih dahulu penulis ingin menggambarkan langkah proses pembuatan media pembelajaran menggunakan power point sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran. Adapun langkah pembuatan media pembelajaran yang penulis gunakan adalah:

1. Mencari Bahan Ajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan.
2. Membrowsing Gambar, Video yang relevan dengan materi di Internet.
3. Mendesain Tampilan Slide Power Point dengan tampilan gambar yang menarik yang sudah di disain di Photosop sesuai materi
4. Membuat Media Presentasi Interaktif (MPI) di Media Powert Point dengan memberikan tombol menu supaya menjadi menarik.
5. Mengklaborasikan materi dengan gambar, Video Berkaitan Materi, Video Scribe beserta dengan animasi yang menarik ke dalam Power Point.
6. Untuk Penilaian Penulis Menggunakan Sistem Quis sebagai penarik motivasi belajar siswa yang sudah terancang dengan baik
7. Uji Coba Program Aplikasi yang sudah dirancang sambil mengrefleksikan dimana kekurangan.
8. Media Presentasi Interaktif berbasis power point siap digunakan.

Dari langkah-langkah pembuatan media pembelajaran interaktif (MPI) berbasis powert point diatas langkah selanjutnya penulis menyiapkan alat-alat yang berkaitan dengan kebutuhan penulis dalam mengajar seperti Leptop, Speaker, Infocus kemudian Layar Proyektor untuk menampilkan bahan ajar. Disamping itu juga Penulis juga membagikan soft copy matari yang sudah siap sehingga siswa bisa mengulang lagi materi yang telah diajarkan.

HASIL YANG DICAPAI

Di SD N Lempuyangwangi kelas VA, dengan menggunakan Media Presentasi Interaktif (MPI) Audio Visual Power Point terlihat jelas semangat belajar anak menjadi meningkat, anak bisa lebih fokus terhadap materi ajar sehingga keaktifan dan hasil belajar menjadi meningkat hal ini terlihat dari nilai capaian siswa sewaktu melakukan evaluasi akhir pembelajaran ternyata diatas rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada Kegiatan awal pembelajaran anak biasanya menyanyi bersama lagu-lagu yang berkaitan dengan materi (25 Nabi Dea Ananda ketika masuk materi 25 Nabi).

Dengan media pembelajaran ternyata mempermudah proses pembelajaran, Anak didik tinggal memilih saja lagu yang ingin dibawakannya, yang sudah disiapkan sebelumnya dan di iringi musik yang diambil dari Youtube menggunakan speaker yang sudah disediakan sehingga anak menjadi senang dan bersemangat untuk membuka dan memulai pembelajaran. Waktu tampilan disesuaikan dengan alokasi waktu lalu dilanjutkan dengan session Quis. Anak-anak lebih bersemangat jika video itu ada musiknya yang sudah diklaborasikan dalam media power point tersebut. Kegiatan ini menghasilkan anak yang antusias dan bersemangat dalam belajar arena diberikan kesempatan untuk monoton tayang yang berkaitan dengan materi sehingga anak tidak bosan. Untuk anak yang rasa ingin tahunya besar biasanya akan terus meminta agar guru mencari lagi videoe bahan cerita yang disenanginya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari paparan yang sudah penulis tuangkan pada halam sebelumnya adalah sebagai berikut :

Dengan pemanfaatan Media Presentasi Interaktif (MPI) Audio Visual Power Point siswa menjadi aktif, kreatif dan belajar menjadi lebih menyenangkan

1. Ketrampilan menggunakan komputer dan teknologi informasi menjadi kebutuhan dalam mengembangkan diri guru dan pembelajarannya.
2. Pemanfaatan Media Presentasi Interaktif (MPI) Audio Visual Pov Point meningkatkan motivasi belajar anak dan membangkitkan rasa ingin tah tang banyak hal.
3. Memberikan apresiasi dan inspirasi untuk dapat berkreasi sendiri bagi guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi revisi cetakan kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin & Makin, M. 2004. *Pendidikan Humanistik*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Harahap, S. 2006. *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan Luar Kampus*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Husain Umar. 2006. *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- LexyJ. Mouleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya

- Muhari. 2002. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muzhoffar Akhwan, 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. Makalah dipersiapkan dan disajikan dalam diskusi dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII, tanggal 2 Nopember 2011.
- Sukmadinata, N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. 1979. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Offeset IKIP Bandung.
- Tilaar, H. 2006. *Standardisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wuryani, S. E., 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.